

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Prasetyo (2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaana, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” mengungkapkan bahwa, pada variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusaahaan. Sedangkan pada penelitian Haryadi (2016) yang berjudul “Pengaruh *Size* Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan” mengemukakan bahwa Ukuran/*size* perusahaan dapat diartikan dalam skala besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara pengklasifikasiannya, antara lain dinyatakan dalam total aktiva. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam nilai perusahaan, hal ini berarti besar kecilnya total aktiva sebagai ukuran perusahaan belum memberikan suatu keyakinan kepada pihak investor untuk menilai tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada, sehingga tidak memperngaruhi nilai perusahaan.

Menurut Warouw (2016) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan” mendapatkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara negatif. Sedangkan Ramdhonah et al., (2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitablitas terhadap Nilai Perusahaan” menjelaskan tentang

Profitabilitas bahwa memiliki suatu pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi mampu memberikan suatu sinyal yang positif bagi para investor dalam meningkatkan suatu laba.

Selanjutnya adalah pada penelitian struktur modal. Ary Wirajaya (2013) menjelaskan bahwa, struktur modal memiliki pengaruh yang positif dari penelitiannya. Rasio yang di gunakan untuk mengukur Struktur modal adalah Rasio *Debt To Equity* (DER). Sedangkan Kusumastuti et al., (2017) dalam penelitian struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai pada perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,550 sehingga H2 ditolak.

Good Corporate Governance merupakan faktor non keuangan yang perlu di pertimbangkan oleh perusahaan. Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik. Prinsip-prinsip dasar dari good corporate governance tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Menurut Imron et al., (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi” menyebutkan bahwa GCG mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Begitu pula pada penelitian Udayana (2017) yang menyebutkan bahwa GCG mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Sukriyawati (2016) menyebutkan bahwa GCG tidak mampu memperkuat hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

B. Teori dan Tinjauan Pustaka

1. Agency Theory (Teori Agensi)

Perekonomian Indonesia yang modern, pada manajemen dan pengelolaan suatu perusahaan banyak yang dipisahkan dari kepemilikan perusahaan itu sendiri. Dengan tujuannya yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi dengan biaya yang efisien. Menurut Sukriyawati (2016) dalam Jensen dan meckling (1976) Perspektif teori agensi digunakan untuk menggambarkan adanya hubungan kontrak antara pemilik (Principal) dengan agen (manajemen). Adanya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara principal dan agen. Konflik tersebut terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan.

2. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyo (2016) Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan tentang besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara anantara lain adalah dengan total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham dan yang lain. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen leluasa untuk mempergunakan aset tersebut. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena apabila suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik atau skala yang akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal, karena

investor akan mempertimbangkan tentang perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar. Ukuran perusahaan juga dapat dinilai berdasarkan total aktiva. Total aktiva yang besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan sudah berada di tahap dewasa (Suwardika & Mustanda, 2017).

3. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan keputusan manajemen dalam perusahaan Prasetyo (2016) dalam Brigham & Houston (2009). Menurut Adare et al., (2016), profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan ekuitas yang ada di perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi mampu menarik para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (pendapatan-beban) selama periode tersebut. Para investor akan menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh suatu laba, maka akan semakin besar pula return yang diharapkan para investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan akan menjadi lebih baik (Utomo & Christy, 2017). Kemampuan tersebut akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dana mereka sehingga perusahaan dapat memperluas usahanya.

4. Pengertian Struktur Modal

Menurut Sukriyawati (2016) manajemen keuangan melalui aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan upaya mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefisien mungkin. Struktur modal di proksikan dalam *Debt to Equity ratio* (DER) dimana digunakan dalam menilai suatu utang dengan ekuitas di perusahaan. Rasio ini memiliki manfaat untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Ratulangi, 2019). Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan. Dengan kata lain apabila suatu perusahaan mengganti modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya, apakah harga saham akan mengalami suatu perubahan (apabila perusahaan tidak merubah keputusan keuangan lainnya) atau tidak. Sehingga dengan struktur modal yang tepat maka tujuan utama dari perusahaan untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan akan tercapai (Utomo & Christy, 2017)

5. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah harga saham yang bersedia untuk dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga sahamnya (Adare et al., 2016). Menurut

Herawati (2011) bagi seorang investor nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

6. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Ferial et al. (2016) *Good Corporate Governance* dapat diartikan suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan untuk menambah suatu nilai perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik tidak hanya akan menghasilkan suatu informasi yang lebih transparan namun juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaannya.

Secara umum, ada lima prinsip-prinsip dasar yang ada pada *Good Corporate Governance*, yaitu:

1. **Transparansi** yaitu keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.
2. **Akuntabilitas** adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. Responibilitas adalah kepatuhan di dalam mengelola perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. Independensi adalah keadaan dimana perusahaan yang dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dengan peraturan dan perundangn-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran adalah perlakuan adil dan setara dalam memenuhi hak-hak yang timbul dari suatu perjanjian serta suatu peraturan perundangan yang berlaku

Indikator pengukuran *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Salah satu ukuran karakteristik *Corporate Governance* yang baik adalah adanya dewan komisaris yang berfungsi untuk mengawasi perusahaan. Dewan komisaris diharapkan untuk selalu tidak terpengaruholeh/ kepentingan kelompok tertentu. Setiap anggota dewan komisaris diharapkan untuk berpegang pada kepentingan seluruh perusahaan danselalu melakukan pengambilan keputusan-keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan semua *stakeholder* antara lain: kepentingan pelanggan, investor, pemegang saham, komunitas tempat perusahaan beroperasi, dan sebagainya.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

b. Kepemilikan Institusi

Kepemilika Institusi adalah kepemilikan jumlah saham beredar yang di miliki institusi lain. Kepemilikan institusi sendiri memiliki suatu peranan penting dalam perusahaan, peranan tersebut adalah untuk meminimalisir adanya konflik antara manajerial dan para pemegang saham.

c. Ukuran Komite Audit

Topik komite audit merupakan topik yang signifikan dalam literatur akuntansi tahun-tahun terakhir ini. Hal ini penting karena adanya pengawasan secara profesional yang dapat dipercaya reliabilitasnya dalam menjamin pengungkapan laporan-laporan keuangan yang akan meningkatkan *value* perusahaan dan kredibilitas perusahaan di mata investor.

Adanya komite audit saat ini diterima sebagai bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik. Adanya komite audit direspon secara positif oleh berbagai pihak, antara

lain Pemerintah, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), para investor, akuntan, dan sebagainya.

d. Kepemilikan Manajerial

Studi-studi empiris telah menyatakan adanya pengaruh yang kuat antara *performance* dengan perusahaan-perusahaan di mana direktornya mempunyai kepemilikan saham. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan di mana direktornya memiliki kepemilikan saham perusahaan diyakini akan mengusahakan *performance* perusahaan yang lebih baik.

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

C. Pengembangan Hipotesis

Nilai total aset merupakan suatu cerminan dari besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tentang nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka investor akan lebih memilih dan menaruh perhatian pada perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan yang besar namun

cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Kestabilan dalam kondisi perusahaan tersebut menjadikan tertariknya investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat menjadi penyebab dari naiknya harga saham perusahaan.

Investor sendiri berhak dalam memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan yang besar. Pada penelitian Prasetyo (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan mampu membuat para investor melirik untuk berinvestasi.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang di proksikan dalam ROE (*Return On Equity*) ini mencerminkan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan keuntungan tinggi dalam kegiatan operasinya bagi para pemilik saham. Profitabilitas sendiri mampu menjadikan sinyal yang positif bagi para investor untuk berinvestasi. Peningkatan profitabilitas dalam perusahaan sendiri dapat pula meningkatkan laba per lembar saham (EPS atau *earning per share*).

Ary Wirajaya (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi mampu menjadi cerminan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi mampu membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Sehingga akan terjadi suatu hubungan positif antara

profitabilitas dengan harga saham dimana harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan,

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dapat meningkatkan peluang kebangkrutan dalam perusahaan. Makin besar hutang maka biaya tekanan financial akan semakin besar pula dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Utomo & Christy (2017) Struktur Modal dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, dimana struktur modal adalah perbandingan dari modal asing dan modal pribadi dalam suatu perusahaan. Menurut (Ary Wirajaya, 2013) menyatakan bahwa struktur modal mempengaruhi secara signifikan dalam penentuan nilai perusahaan.

H3 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis selanjutnya adalah menambahkan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. GCG adalah suatu sistem yang mana digunakan untuk mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan. GCG memacu terbentuknya suatu pola manajemen yang profesional, transparansi, bersih dan berkelanjutan. Sedangkan dari segi ukuran perusahaan sendiri memiliki arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar nilai sahamnya. Ukuran perusahaan ini di ukur melalui Total aset Perusahaan yang mana Ketika suatu

perusahaan dapat mengelola total aset dengan baik serta menerapkan GCG dalam pengelolaan perusahaan maka akan menjadikan dampak yang positif dari perusahaan tersebut, seperti sinyal positif yang di terima dari investor terhadap perusahaan.

Penelitian Imron et al., (2013) menyatakan bahwa, GCG mampu memoderasi dengan baik hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

H4 : GCG mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan

Adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dipercaya dapat menjembatani antara stakeholder dengan manajemen pihak manajemen agar tidak diperdaya dengan tindakan memanipulasi data yang dilakukan oleh manajer perusahaan pada laporan keuangan perusahaan khususnya pada saat menghitung Profitabilitas yang proksikan pada *Return On Equity* (ROE). Dari penelitian Bintara (2018) yang diajukan oleh menyatakan bahwa GCG dapat memoderasi antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Tata keleola perusahaan yang baik maka akan memperkuat pengaruh Profitablitas terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

H5 : GCG mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan nilai perusahaan

Selanjutnya adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong untuk mencegah tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan mengurangi asimetri informasi antara pihak *stakeholder* dan pihak manajemen. Serta dapat ditujukan untuk mendorong dalam pengambilan suara yang efektif. Struktur modal sendiri adalah komposisi modal yang dilihat dari asal modal tersebut. Sehingga para pemegang saham akan sangat memperhatikan terhadap nilai perusahaan, yang mana dengan nilai perusahaan yang tinggi harga saham akan menjadi tinggi sehingga dapat memakmurkan para pemegang sahamnya.

Hasil penelitian dari Bintara (2018) menunjukkan bahwa gcg berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa gcg mampu memperkuat antara struktur modal dan nilai perusahaan

H6 : GCG mampu memoderasi hubungan antara struktur modal perusahaan dengan nilai perusahaan

